

Pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Rahman^{1*}, Fendy Hariatama H²

¹² Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UPR

* Correspondence author: rahman02@fkip.upr.ac.id Telp: +6281528869XX

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of perceptions about education and student learning motivation on interest in continuing to college among students at SMAN 2 Palangka Raya. The research method used in this research is quantitative research method using descriptive approach. The source of data in this study were students of class XII IPS 1, 2, and 3 with a sample of 30 students. Based on the results of the study, it is known that the variable perception of education has a significant effect on the Interest in Continuing to College with the results obtained < 0.05 namely $0.000 < 0.05$, and the value of t count $> t$ table, namely $7.477 > 2.052$, while the Learning Motivation variable has a significant effect on the Interest in Continuing to College, namely with the results obtained < 0.05 , namely $0.008 < 0.05$, and the value of t count $> t$ table, namely $2.883 > 2.052$. Based on the value of the Coefficient of Determination, which is 0.802 , meaning that the results above have an influence of variables X_1 and X_2 on variable Y of 80.2% , and the remaining 19.8% is influenced by other factors outside the research that the researchers conducted.*

Keywords: *Perception, Learning Motivation, Interest*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang pendidikan dan motivasi belajar siswa terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa SMAN 2 Palangka Raya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 1, 2, dan 3 dengan sampel yang di ambil berjumlah 30 siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel persepsi tentang pendidikan berpengaruh secara significant terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi dengan hasil yang telah diperoleh < 0.05 yaitu $0,000 < 0.05$, dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $7,477 > 2.052$, sedangkan variabel Motivasi Belajar berpengaruh significant terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu dengan hasil yang telah diperoleh < 0.05 yaitu $0,008 < 0.05$, dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2.883 > 2.052$. Berdasarkan nilai Koefisien Determinasi yaitu sebesar $0,802$, artinya hasil tersebut diatas terdapat pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar $80,2\%$, dan sisanya sebesar $19,8\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian yang peneliti lakukan.

Kata Kunci: Persepsi, Motivasi Belajar, Minat

3. Pendahuluan

Setiap tahunnya dapat kita ketahui begitu banyaknya lulusan baru baik dari tingkat SMA maupun SMK tentu saja setelah mereka lulus akan di hadapkan pada berbagai pilihan yaitu apakah harus melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, membuka usaha, mencari pekerjaan ataupun mengikuti pelatihan atau kursus untuk menambah pengetahuan maupun keterampilan. Bagi siswa yang akan menetapkan pilihan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, tentu akan di hadapkan pada penentuan pilihan perguruan tinggi mana yang sesuai untuk dimasuki dan jurusan apa yang sesuai untuk dipilih karena banyaknya dari perguruan tinggi baik swasta maupun negeri menawarkan berbagai jurusan dan program studi. Namun, keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi haruslah dengan adanya minat sehingga akan timbul rasa perhatian, ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan (Saputri et al., 2019).

Menurut (Slameto, 2015) minat adalah adanya suatu rasa suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Adanya rasa ketertarikan dan tekad yang kuat untuk

melanjutkan studi ke perguruan tinggi berarti hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki minat terhadap salah satu program studi ataupun jurusan yang ada pada perguruan tinggi dan akan ada usaha untuk mencapainya. Seiring dengan pendapat dari (Arifin & Ratnasari, 2017) bahwa minat pada suatu obyek akan mendorong seseorang untuk mencari tahu dan mempelajari obyek tersebut dan dia akan mengikuti aktivitas yang berhubungan dengan obyek tersebut. Selanjutnya, menurut penadapat (Putra & Irianto, 2023) minat adalah ketertarikan terhadap suatu kegiatan atau hal yang lebih disukai seseorang untuk diungkapkan tanpa paksaan, melainkan dengan sukarela. Siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjutan dalam diri siswa tersebut akan muncul hasrat yang tinggi untuk menambah pengetahuan, wawasan dan mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya karena merasa tidak puas dengan prestasi yang dimiliki saat ini sehingga dapat mengembangkan minat untuk melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi (Mayang, 2018).

Minat melanjutkan ke perguruan tinggi perlu ditumbuhkan pada diri setiap siswa karena pada dasarnya, minat tersebut tidak muncul secara sendirinya, artinya terdapat hal – hal yang mempegaruhinya. Minat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, ini bisa tumbuh berawal dari persepsi siswa itu sendiri tentang pendidikan (Amirullah & Rafsanjani, 2022). Menurut (Desmita dalam Sulistiyo et al., 2019) persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) oleh sistem alat indera.

Persepsi pada dasarnya merupakan anggapan dari seseorang terhadap suatu hal yang timbul karena adanya interaksi seseorang terhadap lingkungan sekitarnya dimana dia sedang berada. Siswa yang mendapat stimulus baik tentang pendidikan maka akan memiliki persepsi yang baik pula terhadap pendidikan. Setidaknya ada tiga hal yang membentuk persepsi seseorang berkaitan pendidikan tinggi, diantaranya: (1) pengetahuan tentang pentingnya pendidikan tinggi; (2) pengetahuan tentang manfaat pendidikan tinggi; dan (3) akses informasi tentang suatu pendidikan tinggi. Persepsi positif siswa terhadap pendidikan tinggi akan memotivasinya untuk giat belajar agar dapat lulus di perguruan tinggi idamannya tersebut (Widarta et al., 2021). Berdasarkan observasi terhadap siswa SMA Negeri 2 Palangka Raya, berbagai harapan yang mereka inginkan yaitu dengan melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dapat meningkatkan pengetahuan siswa menjadi lebih luas. Selain itu, siswa berharap dengan melanjutkan pendidikan tinggi akan mendapatkan kesempatan kerja jauh lebih besar ketika sudah lulus kuliah. Selain persepsi siswa tentang perguruan tinggi, tentu terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu faktor dari dalam diri siswa seperti motivasi. Motivasi ini sangat penting karena bisa sebagai penggerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang artinya dengan adanya motivasi yang tinggi, seseorang dapat mempunyai minat belajar yang tinggi pula hingga belajar ke perguruan tinggi (Novannisa et al., 2018).

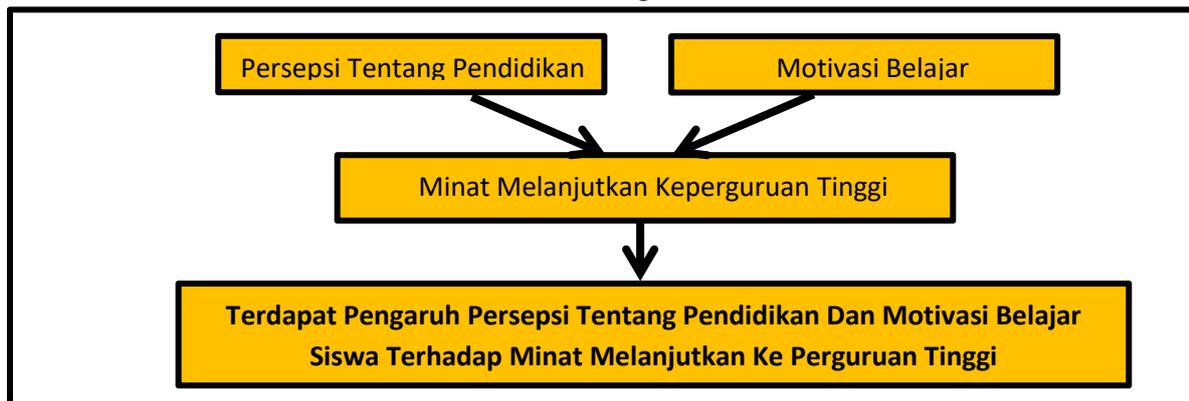
Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong pergerakan kearah tujuan yang baik, serta mengubah tingkah laku dan persepsi agar keinginan hidupnya bisa tercapai (Rahmat, 2018). Menurut (Hamalik dalam Istiqomah & Saraswasti, 2020) prinsip motivasi mampu merangsang minat belajar, dengan adanya motivasi yang tinggi, seseorang dapat mempunyai minat belajar yang tinggi pula hingga belajar ke perguruan tinggi. Adanya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka hal itu akan mempengaruhinya secara psikologis untuk belajar karena adanya kebutuhan untuk membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan (Arifin & Ratnasari, 2017). Untuk itu tidak mengherankan jika para siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan berlomba-lomba untuk mendapat kesempatan untuk bisa masuk ke perguruan tinggi yang mereka idamkan dengan harapan dapat mempersiapkan diri menyongsong kehidupannya dimasa yang akan mendatang dengan ilmu dan pengetahuan di bidang yang diminati serta berhasil memperoleh pekerjaan yang layak setelah mereka lulus (Kurniawan et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, untuk itu peneliti akan melakukan pengkajian lebih dalam berkaitan dengan Pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi”

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Palangka Raya pada 16 Februari 2024. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XII IPS dengan sampel yang di ambil berjumlah 30 orang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Expos Fakto*. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan mendeskripsikan suatu masalah atau keadaan berdasarkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan perhitungan statistik dan statistik deskriptif. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi tentang pendidikan dan motivasi belajar siswa sedangkan variabel terikat adalah minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 2 Palangka Raya.

Tabel 1. Kerangka Berfikir



Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah

- 1) Teknik komunikasi yaitu komunikasi tidak langsung, yaitu dengan angket atau kuesioner untuk memperoleh data terkait media sosial, Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif
- 2) Teknik dokumenter yaitu teknik pengumpulan data berupa bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data berupa data siswa kelas XII IPS 1, 2, dan 3.

Sedangkan alat pengumpul data Dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Selanjutnya tehnik dan Metode analisis data akan di lakukan pengujian dengan berbantuan SPSS.

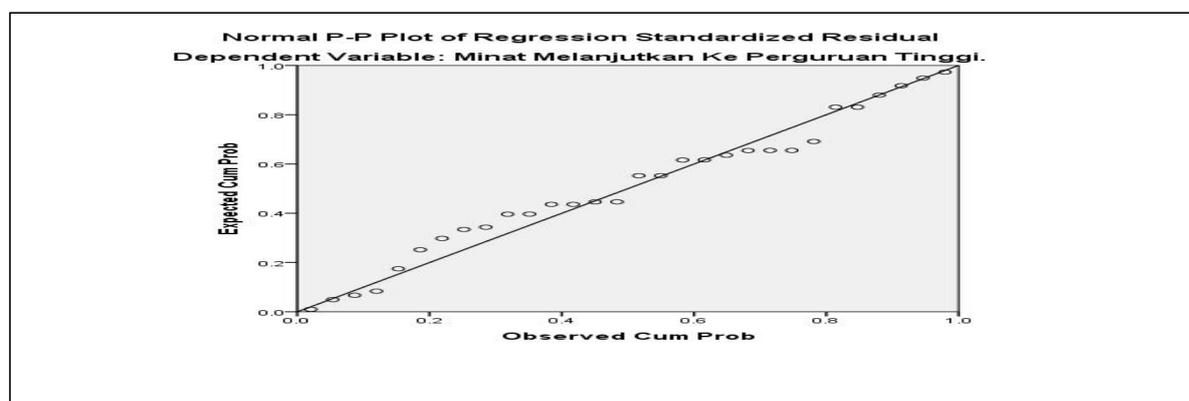
3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 1. Grafik Uji Normalitas NNP of Regression Standardized Residual



Berdasarkan Gambar 1 pada grafik di atas, hasil pengujian normalitas, dapat dilihat pada sebaran titik - titik yang berada disekitar garis yang mengikuti garis lurus dan diketahui penyebaran titik - titik mengikuti sepanjang arah garis diagonal, maka dengan ini variabel pada penelitian ini layak untuk diteliti terkait persepsi tentang pendidikan (x_1) dan motivasi belajar siswa (x_2) terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi (y) sehingga variabel ini sudah memenuhi asumsi uji normalitas untuk diteliti.

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* berbantuan *SPSS*, dengan derajat kepercayaan 5%, taraf signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak, dikarenakan data berdistribusi tidak normal. Kemudian, jika tingkat signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka H_0 diterima dari perhitungan hasil uji menggunakan metode statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Persepsi tentang Pendidikan	Motivasi Belajar	Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi.
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	53.8667	36.5333	46.0333
	Std. Deviation	6.37199	3.38081	5.46136
Most Extreme Differences	Absolute	.155	.134	.141
	Positive	.144	.108	.137
	Negative	-.155	-.134	-.141
Test Statistic		.155	.134	.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c	.175 ^c	.134 ^c

Sumber : Hasil Output *SPSS*

Berdasarkan pada tabel 2 diketahui besarnya nilai signifikansi *Asymp.Sig.(2-tailed)* yaitu sebesar (0,063), (0,175), dan (0,134). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *SPSS* diatas, diketahui besarnya nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai kepercayaan yaitu ($> 0,05$). Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan diatas ketiga variabel penelitian tersebut memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual regresi dari satu pengamatan ke residual pengamatan yang lain. Untuk mengetahui, pada setiap variabel terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas atau tidak, untuk itu, dapat dilakukan dengan menggunakan regresi nilai residual sebagai variabel dependenden terhadap semua variabel independent dengan melakukan Uji Glejser. Besarnya hasil dari uji heteroskedastisitas dapat diketahui pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.086	.716		1.516	.141
	Persepsi tentang Pendidikan	.022	.026	.433	.852	.402
	Motivasi Belajar	-.051	.049	-.525	-1.033	.311

Sumber : Hasil Output *SPSS*

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui besarnya nilai dari signifikansi variabel Persepsi tentang Pendidikan yaitu 0,402 $> 0,05$, maka dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, dan diketahui juga besarnya nilai signifikansi dari variabel Motivasi Belajar yaitu

0,311 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi adanya heteroskedastisitas

Uji Multikolinieritas

Pada uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi adanya ditemukan korelasi diantara variabel bebas atau variabel independent yang mengandung adanya multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan dapat dilihat juga dari nilai *tolerance*. Multikolinieritas tidak akan terjadi apabila besarnya nilai *tolerance* yang diperoleh > 0,10 atau VIF < 10, Hasil Uji Multikolinieritas dapat disajikan berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.773	5.637		2.266	.032		
Persepsi tentang Pendidikan	.903	.121	.728	7.477	.000	.774	1.293
Motivasi Belajar	.423	.147	.281	2.883	.008	.774	1.293

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4 diatas, dapat diketahui besarnya nilai VIF pada variabel Persepsi tentang Pendidikan dan variabel Motivasi Belajar menunjukkan nilai sebesar 1,293 atau dengan nilai < 10, Sedangkan besarnya nilai *Tolerance* yang terdapat pada variabel Persepsi tentang Pendidikan dan variabel Motivasi Belajar yaitu 0,774 > 0,10, dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Linearitas

Tabel 5. Hasil Uji Perhitungan Linearitas X1 terhadap Y

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi. * Persepsi tentang Pendidikan	Between Groups	(Combine) Linearity 862.017	15	57.468	272.728	.000
		Deviation from Linearity 856.316	1	856.316	4063.873	.000
		Within Groups 5.700	14	.407	1.932	.115
Total		864.967	29	.211		

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai Sig. Deviation from linearity sebesar 0,115 > 0,05, dan diketahui nilai hasil penghitungan dari data hasil uji linearitas variabel Persepsi tentang pendidikan (X1) terhadap variabel Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi (Y) diperoleh koefisien $F_{linearity} < F_{tabel}$ yaitu 1,932 < 2,53 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang linear antara Persepsi tentang pendidikan terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi.

Tabel 6. Hasil Uji Perhitungan Linearitas X2 terhadap Y

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi.	Between	(Combined) Linearity 798.183	10	79.818	22.708	.000
		Deviation from Linearity 737.623	1	737.623	209.855	.000

* Motivasi Belajar	Groups	Deviation from Linearity	60.561	9	6.729	1.914	.112
	Within Groups		66.783	19	3.515		
	Total		864.967	29			

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai Sig. Deviation from linearity sebesar $0,112 > 0,05$, dan diketahui nilai hasil penghitungan dari data hasil uji linearitas variabel Motivasi Belajar (X2) terhadap variabel Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi (Y) diperoleh koefisien $F_{linearity} < F_{tabel}$ yaitu $1,914 < 3,01$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang linear antara Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7, Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VI
1	(Constant)	12.773	5.637		2.266	.032		
	Persepsi tentang Pendidikan	.903	.121	.728	7.477	.000	.774	1.293
	Motivasi Belajar	.423	.147	.281	2.883	.008	.774	1.293

Sumber : Hasil Output SPSS

Persamaan regresi linear berganda yaitu Y dengan rumus yang digunakan, yaitu :

$$Y = 12,773 + 0,903X_1 + 0,423X_2$$

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai α atau konstanta sebesar 12,773 artinya variabel Persepsi tentang Pendidikan dan Motivasi Belajar yang terjadi terhadap variabel Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi berpengaruh positif. Masing- masing koefisien regresi yaitu variabel Persepsi tentang Pendidikan 0,903 dan variabel Motivasi Belajar 0,423.

Selanjutnya dilakukan interpretasi hasil uji T tersebut yaitu variabel Persepsi tentang Pendidikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh lebih < 0.05 yaitu $0,000 < 0,05$, dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $7,477 > 2.052$ yang artinya variabel Persepsi tentang Pendidikan berpengaruh terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi.

Pada variabel Motivasi Belajar juga diketahui nilai signifikansi yang diperoleh lebih < 0.05 yaitu $0,008 < 0,05$, dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2.883 > 2.052$ yang artinya variabel Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	693.936	2	346.968	54.775	.000 ^b
	Residual	171.030	27	6.334		
	Total	864.967	29			

Sumber : Hasil Output SPSS

Dari pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan SPSS, langkah selanjutnya setelah dilakukan Uji F atau uji silmultan, maka dilakukan dengan membandingkan antara hasil dari F_{hitung} terhadap F_{tabel} , sehingga diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $54,775 > 3,39$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji F tersebut menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel Persepsi tentang Pendidikan dan Motivasi Belajar secara bersama sama (simultan) terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII IPS 1,2 dan 3 SMA Negeri 2 Palangka Raya yaitu 54,775.

Tabel 9. Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.896 ^a	.802	.788	2.51683
---	-------------------	------	------	---------

Sumber : Hasil Output SPSS

Dari tabel 9. tersebut diatas dapat diketahui bahwa nilai Koefisien Determinasi yaitu sebesar 0,802, artinya hasil tersebut diatas terdapat pengaruh dari variabel XI dan X2 secara terhadap variabel Y sebesar 80,2%.

Pembahasan

1) Persepsi tentang pendidikan berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 2 Palangka Raya

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui uji hipotesis, diketahui bahwa variabel persepsi tentang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi dengan hasil yang telah diperoleh < 0.05 yaitu $0,000 < 0.05$, dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $7,477 > 2.052$ yang artinya variabel Persepsi tentang Pendidikan berpengaruh terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil olah data pada indikator persepsi siswa tentang pendidikan, bahwa siswa merasa dengan pendidikan yang ditempuh sangat membantu untuk mensejahterakan hidup dengan skor rata-rata 78%. Selanjutnya siswa menjawab dengan pendidikan dapat mengubah masa depan mereka kedepannya yaitu dengan total skor 80% menjawab sangat setuju. Selanjutnya pada pilihan dengan menempuh jenjang pendidikan yang tinggi merupakan cita – cita yang mereka impikan dengan skor rata rata 86%. Sebigain besar dari siswa beranggapan bahwa dengan memiliki pendidikan yang tinggi, menurut mereka akan mudah untuk mendapatkan pekerjaan. Selanjutnya menurut siswa dengan pendidikan maka akan terbangun sikap dan karakter yang lebih baik.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Moonti et al., 2022) bahwa persepsi siswa dan minat melanjutkan studi terdapat pengaruh positif yang ditunjukkan dengan harga r hitung (0,835) yang lebih besar dari r tabel (0,325) dan dengan harga t hitung (8,962) yang lebih besar dari pada t tabel (2,030).

Berdasarkan penjelasan di atas, perlunya stimulus awal tentang pendidikan tinggi maka akan memberikan persepsi yang baik pula pada siswa terhadap pendidikan, pengetahuan tentang pentingnya pendidikan tinggi, pengetahuan tentang manfaat pendidikan tinggi. Persepsi positif siswa terhadap pendidikan tinggi akan memotivasinya untuk belajar dengan giat agar lulus masuk ke perguruan tinggi sesuai minatnya siswa.

2) Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 2 Palangka Raya

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan uji hipotesis, diketahui bahwa variabel Motivasi Belajar berpengaruh significant terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi yaitu dengan hasil yang telah diperoleh, < 0.05 yaitu $0,008 < 0.05$, dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2.883 > 2.052$ yang artinya variabel Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil olah data pada indikator motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa 80% siswa memiliki target utama dalam belajar yaitu untuk mencari ilmu. Selanjutnya, saat ini mereka berada pada kelas XII dan saat ini mereka sudah mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dengan skor 78%. Siswa juga melakukan pembelajaran secara mandiri dirumah dengan jawaban rata rata 1,5 Jam – 2 Jam Per hari. Selain itu juga, sebagian besar siswa dalam menggapai cita – cita yang mereka inginkan kedepannya mereka melakukan pembelajaran non formal di luar jam sekolah. Selanjutnya berkaitan dengan alasan yang membuat siswa ingin melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu 88% Ingin memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, dan 12% menjawab lebih mudah mencari pekerjaan.

Penelitian serupa yang telah dilakukan oleh (Arifin & Ratnasari, 2017) yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi

dengan motivasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Wayabula Morotai yang berada dalam kategori sangat kuat berdasarkan interpretasi nilai r , karena nilai r hitung sebesar 0,900 sehingga berada pada interval 0.800 - 1.000 atau kategori sangat kuat.

Berdasarkan penjelasan di atas, pentingnya motivasi belajar sebagai penggerak untuk merangsang minat belajar siswa, sehingga melalui motivasi belajar yang tinggi, siswa dapat mempunyai minat belajar yang tinggi pula hingga belajar ke perguruan tinggi.

3) Persepsi tentang pendidikan dan Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 2 Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa Pengaruh Persepsi tentang Pendidikan dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi dari hasil uji F (simultan) yaitu sebesar 54,775. Selanjutnya dari nilai Koefisien Determinasi yaitu sebesar 0,802, artinya hasil tersebut diatas terdapat pengaruh variabel XI dan terhadap variabel Y sebesar 80,2%, dan sisanya sebesar 19,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian yang peneliti lakukan.

Berdasarkan data yang telah di olah, dapat di ketahui bahwa respon dari siswa dengan memilih program IPS sangat membantu mereka dalam mencapai keinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Melalui pandangan bahwa pendidikan itu sangat penting yang secara significant berpengaruh terhadap tujuan hidup kedepannya sehingga memotivasi siswa untuk selalu belajar dengan giat agar mereka bisa masuk ke perguruan tinggi yang mereka inginkan sesuai dengan minat mereka.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Persepsi tentang Pendidikan berpengaruh secara significant terhadap minat melanjutkan Ke Perguruan Tinggi dengan hasil yang telah diperoleh < 0.05 yaitu $0,000 < 0.05$, dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $7,477 > 2.052$ yang artinya variabel Persepsi tentang Pendidikan berpengaruh terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi .
- 2) Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel motivasi Belajar berpengaruh significant terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi yaitu dengan hasil yang telah diperoleh, < 0.05 yaitu $0,008 < 0.05$, dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2.883 > 2.052$ yang artinya variabel Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa Pengaruh Persepsi tentang Pendidikan dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi dari hasil uji F (simultan) yaitu sebesar 54,775. Selanjutnya dari nilai Koefisien Determinasi yaitu sebesar 0,802, artinya hasil tersebut diatas terdapat pengaruh variabel XI dan X2 terhadap variabel Y sebesar 80,2%, dan sisanya sebesar 19,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian yang peneliti lakukan.

5. Daftar Pustaka

- Amirullah, A. H. T., & Rafsanjani, M. A. (2022). Pengaruh Self Efficacy dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Melanjutkan Study ke Perguruan Tinggi (Study Kasus Siswa Kelas 12 SMA Negeri 1 Cerme). *Buana Pendidikan*, 18(2), 259–269.
- Arifin, A. A., & Ratnasari, S. (2017). Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1, 77–82.
- Istiqomah, M., & Saraswasti, S. (2020). Peran Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Kelompok Kelas Ipa-Ips Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 1(02), 79–87. <https://doi.org/10.36728/cijgc.v1i02.1186>
- Kurniawan, R., Muhlisin, M., & Pertiwi, S. W. (2022). Studi Eksplorasi Motivasi Dan Minat Siswa Smk

- Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi Pada Program Studi Keolahragaan Di Kabupaten Kendal. *Sport Science and Education Journal*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.33365/ssej.v3i1.1774>
- Mayang, Y. (2018). Hubungan Dukungan Orang tua dan Motivasi Belajar dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3), 352–358. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i3.4649>
- Moonti, U., Mahmud, M., Yantu, I., Bahsoan, A., & Albakir, A. K. (2022). Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Minat Melanjutkan Studi Di Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jambura : Economic Education Journal*, 4(1), 66–72. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i1.13488>
- Novannisa, O., Rusman, T., & Maydiantoro, A. (2018). *Pengaruh Motivasi, Status Sosial Dan Lingkungan Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Melalui Prestasi Belajar*. 2, 110–123.
- Putra, S. S., & Irianto, A. (2023). Pengaruh Prestasi Belajar Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN di Kecamatan Koto Tangah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5224–5230. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/7016>
- Rahmat, P. S. (2018). *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Saputri, D., Ahmad, S., & Lestari, N. D. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Smk Negeri 1 Palembang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 14–15. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2512>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sulistiyo, T. D., Baharuddin, I., Tinggi, S., & Trisakti, P. (2019). Pengaruh Persepsi Pelajar Sma X Di Jakarta Tentang Pendidikan Pariwisata Terhadap Minat Untuk Melanjutkan Pendidikan Di Perguruan Tinggi Pariwisata. *Edutrisma*, IV(1), 4–24.
- Widarta, F. O., Ikhsan, I., & Bambang, B. (2021). Persepsi dan Kecenderungan Siswa SMA Dalam Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan di Masa Pandemi Covid 19. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i1.402>
- Windy Utami Putri, Rinto Alexandro, Agus Rahmadinor. (2020). Minat Siswa SMA Swasta Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Universitas Palangka Raya. Vol 12 No. 1 hal. 57-61. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/1156>